



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang *Personal Hygiene* pada Santriwati dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

Sari Rohmaniah¹, Eska Dwi Prajayanti²

^{1,2}Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email : sarydayyak16@gmail.com

Abstract

Pediculosis Capitis is an infection of the skin or hair of the head caused by the infestation of *Pediculus Humanus Var. Capitis*. Factors causing *Pediculosis Capitis* is an environment with many residents such as in a boarding school, the lack of knowledge and attitudes of *personal hygiene* such as rarely shampooing and individual characteristics (types of hair and hair length). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes about *personal hygiene* in students with the incidence of *pediculosis capitis* in the cottage Pesantren Al-Manshur Popongan. This research method uses the *cross-sectional*. The sample of this research is the female students of Al-Manshur Popongan Islamic Boarding School. technique This research uses *purposive sampling* data analysis *chi-square test*. Data retrieval through filling out questionnaires and direct examination of samples. most of the female student had sufficient knowledge of *personal hygiene* category, 43 female student (64.2%), *personal hygiene* attitude positive category 42 female student (62.7%) and for the incidence of *pediculosis capitis* yes category 50 female student (74.6%). The results of the chi square test with P-value $0.017 < 0.05$ and P-value $0.001 < 0.05$. there is a significant relationship between knowledge and *personal hygiene* in female students with the incidence of *pediculosis capitis* at the Al-Manshur Popongan Islamic Boarding School.

Keywords: *Pediculosis Capitis, Knowledge and Attitude Of Personal Hygiene, Female Student*

Abstrak

Pediculosis Capitis adalah infeksi kulit atau rambut kepala yang disebabkan oleh infestasi *Pediculus Humanus Var. Capitis*. Faktor penyebabnya infeksi *Pediculosis Capitis* adalah lingkungan dengan penghuni yang banyak seperti pada pondok pesantren, kurangnya pengetahuan dan sikap *personal hygiene* seperti jarang keramas dan karakteristik individu (jenis rambut dan Panjang rambut. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada santirwati dengan kejadian *pediculosis capitis* di pondok pesantren Al-Manshur Popongan. Metode penelitian ini menggunakan metode *cross*

sectional. sampel penelitian adalah santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan. tehnik penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan analisa data *uji chi-square*. Pengambilan data melalui pengisian kuisisioner dan pemeriksaan langsung pada sampel. Sebagian besar santriwati memiliki pengetahuan *personal hygiene* kategori cukup 43 santriwati (64.2%), sikap *personal hygiene* kategori positif 42 santriwati (62.7%) dan untuk Kejadian *pediculosis capitis* kategori ya 50 santriwati (74.6%). Hasil uji *chi square* dengan *P-value* $0,017 < 0.05$ dan *P-value* $0,001 < 0.05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dipondok pesantren Al-Manshur Popongan.

Kata Kunci: *Pediculosis Capitis*, Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene*, Santriwati

PENDAHULUAN

Pediculosis Capitis merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat di seluruh dunia. *Pediculosis Capitis* adalah infeksi kulit atau rambut kepala yang disebabkan oleh infestasi *Pediculus Humanus Var. Capitis*. Faktor penyebabnya infeksi *Pediculosis Capitis* adalah lingkungan dengan penghuni yang banyak seperti pada pondok pesantren, kurangnya *personal hygiene* seperti jarang keramas dan karakteristik individu (jenis rambut dan Panjang rambut). (Lukman *et al.*, 2018). Penularan *pediculosis capitis* yang paling umum adalah dari kepala ke kepala dan melalui kontak tidak langsung (Yunida *et al.*, 2017). Penyakit ini menginfeksi kulit kepala, dan telurnya selalu dijumpai pada daerah *occipital* dan *retro auricular*. Rasa gatal merupakan gejala utama dari *pediculosis capitis* (Fitri, Natalia, & Putri, 2019)

Pediculosis Capitis banyak menyerang para santri yang tinggal di asrama karena banyak faktor pendukung terinfeksi *Pediculosis Capitis*. Penyebaran *Pediculosis Capitis* dapat melalui kontak kepala orang yang terinfeksi dengan orang yang sehat dan dapat melalui barang yang sudah terkontaminasi yang di pakai bersama seperti sisir, topi, handuk, bantal, kasur dan kerudung (Nihayah & Armiyanti, 2018). *Pediculus humanus var. capitis* juga lebih leluasa hidup dan berkembang biak di rambut yang lebih lebat dan lembab (Akib *et al.*, 2017).

Pediculosis Capitis terjadi diseluruh dunia, berdasarkan *Center For Disease Control and Prevantion* (CDC) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 6-12 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan yaitu 15% santriwati terinfeksi *Pediculosis Capitis*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nihayah & Yunita (2018) pada salah satu pondok di Jember yaitu pondok Pesantren Miftahul Ulum melaporkan dari 287 sampel terdapat 214 (74,6%).

Perilaku *personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, sehingga *personal hygiene* merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan psikis seseorang (Rianti, 2017). Komponen pada *Personal hygiene* ada beberapa yaitu mencakup kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. (Puspita, 2017). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku seseorang atau masyarakat. Pengetahuan dapat mengubah keadaan dan perilaku seseorang menjadi lebih baik dan berperilaku lebih positif. Pengetahuan erat kaitannya dengan sikap individu, sehingga pengetahuan yang tinggi harus disertai dengan sikap yang sesuai (Lukman *et al.*, 2018).

Permasalahan *pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan mayoritas di pengaruhi oleh lingkungan dengan penghuni yang banyak, karakteristik individu (jenis rambut dan Panjang rambut) dan *personal hygiene* yang kurang baik.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada hari Senin, 14 Maret 2022 di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan didapatkan data total santriwati yang bermukim dipondok pesantren ada 203 santriwati. Penulis melakukan observasi dan wawancara terkait pengetahuan dan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, dengan mengambil sampel 10 orang santriwati, untuk hasil wawancara dan observasi tersebut terdapat 8 santri memiliki *personal hygiene* yang kurang dan positif terkena *pediculosis capitis* dibuktikan dengan pemeriksaan rambut kepala. Sisa 2 orang santri tidak terkena *pediculosis capitis* dan paham bagaimana *personal hygiene* yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati terhadap kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional*. yang dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2022 di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Tegalondo, Wonosari, Klaten, Jawa Tengah. Dengan responden yang menjadi sampel 67 santriwati. diambil secara *purposive sampling* dengan Pengumpulan data terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan uji statistik SPSS versi 25, dengan analisis univariat dan bivariat metode chi-square tingkat pemaknaan 0,05.

HASIL

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis secara univariat adalah variabel tingkat pengetahuan *personal hygiene*, sikap *personal hygiene* dan kejadian *pediculosis capitis*.

Table 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	5	7.5
2	Cukup	43	64.2
3	Kurang	19	28.4
	Total	67	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sejumlah 67 santriwati yang bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian mayoritas memiliki pengetahuan *personal hygiene* dengan kategori cukup 43 santriwati (64.3%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang *Personal Hygiene* pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	NEGATIF	25	37.3
2	POSITIF	42	62.7

	Total	67	100.0
--	-------	----	-------

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sejumlah 67 santriwati yang bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian mayoritas memiliki sikap *personal hygiene* dengan kategori positif 42 santriwati (62.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tahun 2022

No	<i>Pediculosis capitis</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	TIDAK	17	25.4
2	YA	50	74.6
	Total	67	100.0

Sumber : Data Prime

Berdasarkan 4.3 menunjukkan bahwa sejumlah 67 santriwati yang bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian mayoritas memiliki kejadian *pediculosis capitis* dengan kategori ya sebanyak 50 santriwati (74.6%).

Analisis bivariat peneliti menggunakan uji statistik dengan *Chi Square* bila memenuhi syarat, bila tidak memenuhi maka dilakukan penggabungan sel untuk di uji dengan uji *chi square*, dikarenakan jenis tabel penelitian ini adalah tabel BxK (3x2). Tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$. Variabel akan dikatakan berhubungan secara signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian bivariat dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* pada Santriwati dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tahun 2022

Pengetahuan personal hygiene	Kejadian	<i>Pediculosis capitis</i>	Total	P Value
	YA	TIDAK		
CUKUP	28 (65,1%)	15(34,9%)	43.0(100.0%)	
BAIK	22 (91.7%)	2 (8,3%)	24.0(100.0%)	0,017
Total	50 (74.6%)	17 (25.4%)	67.0(100.0%)	

Sumber : Uji *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.4 Diketahui uji *chi square* menunjukkan *P-value* $0,017 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dipondok pesantren Al-Manshur Popongan.

Tabel 5. Dstribusi Silang Sikap Tentang *Personal Hygiene* pada Santriwati dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* Dipondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tahun 2022

Sikap personal hygiene	Kejadian	Pediculosis capitis	Total	P value
	YA	TIDAK		
POSITIF	37 (88.1%)	5 (11.9%)	42.0(100.0%)	0,001
NEGATIF	13 (52.0%)	12 (48.0%)	25.0(100.0%)	
Total	50.0 (74.6%)	17.0 (25.4%)	67.0(100.0%)	

Sumber : Uji *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.5 Diketahui uji *chi square* menunjukkan *P-value* $0,001 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dipondok pesantren Al-Manshur Popongan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis tabel 4, didapatkan frekuensi kejadian *pediculosis capitis* pada sampel tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 santriwati (65.1%) yang menderita *pediculosis capitis*, serta sampel tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 santriwati (191.7%) yang menderita *pediculosis capitis*. Diketahui uji *chi square* menunjukkan *P-value* $0,017 < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dipondok pesantren Al-Manshur Popongan.

Menurut penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Anisa Anggraini *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *pediculosis capitis* terhadap kejadian *pediculosis capitis* pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatra Barat dengan nilai $P = 0,126$ yang berarti tidak ada hubungan, dikarenakan seseorang yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih luas, seseorang yang berusia lebih dewasa maka pengetahuannya juga akan lebih banyak dan cenderung untuk berperilaku lebih baik. Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner Sebagian santriwati ada yang belum mengetahui tentang pengetahuan *pediculosis capitis* karena Sebagian dari para santriwati masih ada yang duduk dibangku SMP yang belum mengetahui dampak dari penyakit *pediculosis capitis* tersebut dan mungkin tidak peduli terhadap Kesehatan. Ada beberapa santriwati yang mengatakan bahwa penyakit kutu rambut kepala atau *pediculosis capitis* adalah penyakit yang tidak asing lagi bagi para perempuan dan sering dialami oleh santriwati.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain oleh Feby Indah Nurcahyati *et.al* (2020) yang dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Binaul Ummah, Bantul, DIY menunjukkan bahwa hasil uji bivariat dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* $< 0,05$ yaitu 0,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Binaul Ummah, Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengambilan data diperoleh fakta bahwa santriwati Pondok Pesantren Binaul Ummah mengetahui bagaimana cara penularan *pediculosis capitis*, namun mereka tetap melakukan kebiasaan saling bertukar barang-barang pribadi dengan santriwati lain seperti bertukar jilbab, mukena, sisir, dan menggunakan alas tidur maupun bantal dengan santriwati lain, dengan alasan memang sudah menjadi kebiasaan sejak lama saling pinjam meminjam dikalangan santriwati, padahal hal tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan *pediculosis capitis* secara tidak langsung antar santriwati.

Dari hasil observasi yang dilakukan banyak santriwati yang memiliki kebiasaan menggaruk kulit kepala bila gatal, bahkan ada juga yang kulit kepalanya sampai luka akibat rasa gatal dan sering menggaruk kepala. Ditambah lagi dengan para santriwati sering pinjam meminjam barang-barang pribadi seperti sisir, jepit rambut dll. Selain itu tempat tinggal yang padat juga mempengaruhi terjadinya *pediculosis capitis*, di dalam pondok pesantren tersebut jumlah kamar tidak sesuai dengan jumlah santriwati, satu kamar ditempati lebih dari 10 orang itu menyebabkan prevalensi penyebaran *pediculosis capitis* lebih cepat.

Notoadmojo (2019) menyatakan bahwa secara umum, tingkat pengetahuan seseorang berbanding lurus dengan tingkat pengetahuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, santri dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibanding santri dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Namun, dikarenakan di pesantren tersebut santri dengan tingkat pendidikan lebih tinggi maupun lebih rendah berada pada satu lokasi yang sama sehingga mereka tetap berbaur Bersama maka pengetahuan yang didapatkan pun juga sama. Begitu hal nya dengan lokasi asrama mereka dimana santri MTs dari kelas VII hingga kelas IX berada pada asrama yang sama. Sehingga meskipun salah satu diantara mereka memiliki pengetahuan yang lebih tinggi namun jika mereka tetap tinggal Bersama dengan seseorang dengan *Pediculosis capitis* maka kemungkinan besar mereka juga akan tetap tertular *Pediculosis* tersebut. Faktor lainnya adalah santri yang memiliki pengetahuan tersebut enggan mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan pribadinya karena sudah terbiasa dengan lingkungan yang seperti itu. Fasilitas dan sarana yang kurang memadai juga merupakan salah satu faktor enggannya santri menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut.

Hasil Analisis tabel 5, Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan frekuensi kejadian *pediculosis capitis* pada sampel sikap negatif sebanyak 13 santriwati (52.0%) yang menderita *pediculosis capitis*, sedangkan untuk sampel sikap positif sebanyak 37 santriwati (88.1%) yang menderita *pediculosis capitis*. Diketahui uji *chi square* menunjukkan *P-value* $0,001 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dipondok pesantren Al-Manshur Popongan.

Notoatmodjo (2018) sikap terhadap kesehatan adalah penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait atau mempengaruhi Kesehatan dan sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan. Sikap seseorang dapat melakukan apa yang diinginkannya, dapat menilai positif dan negatif, menyetujui tidak atau tidak menyetujui sesuai perasaan terhadap suatu keadaan atau perkembangan tertentu.

Beberapa responden yang memiliki sikap positif tentang dukungan *personal hygiene* kemungkinan disebabkan karena responden telah berpengalaman dalam memenuhi kebutuhan *personal hygiene*. Sedangkan sikap yang negatif terhadap kebutuhan *personal hygiene* dapat disebabkan karena responden belum mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan tersebut. Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku *personal hygiene* pada seseorang karena sikap merupakan perasaan dan pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap *personal hygiene*, dengan sikap yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik dalam *personal hygiene*. Untuk menumbuhkan sikap yang baik maka dibutuhkan penyuluhan dan konseling yang diberikan petugas Kesehatan mengenai sikap dalam *personal hygiene* sehingga akan membentuk sikap yang baik dalam *personal hygiene*. Sikap juga merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap

objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang *personal hygiene* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Sebagian besar memiliki pengetahuan *personal hygiene* dengan kategori cukup, sedangkan Sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Sebagian besar memiliki sikap *personal hygiene* dengan kategori positif dan Kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan menunjukkan hasil dengan kategori ya. Untuk hasil uji chi-square yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan.

Diharapkan Bagi seluruh santriwati Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan sebaiknya lebih menjaga *personal hygiene* atau kebersihan diri seperti memperhatikan kebersihan rambut, kebersihan pakaian, kebersihan kulit dan juga menambah pengetahuan agar kejadian *pediculosis capitis* tidak menyebar ke lingkungan sekitar dan luas ke wilayah yang lain, atau dapat juga dengan melakukan Screening *pediculosis capitis* dan pengobatan masal untuk santri yang terinfeksi *pediculosis capitis*. Bagi petugas Kesehatan, Dapat memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan penyakit *pediculosis capitis* untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap terhadap *pediculosis capitis* sehingga dapat menekan angka kejadian *pediculosis capitis* serta memperbaiki *hygiene* perseorangan. Bagi penelitian selanjutnya Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *pediculosis capitis* dengan desain berbeda seperti analitik, adanya perbaikan alat ukur yang digunakan, serta lebih banyak lagi sampel yang dilibatkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, N., Y. Sabilu, dan A.F. Fachlevy. 2017. Studi Epidemiologi Penyakit Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. Sulawesi Tenggara: Jimkesmas
- Anggraini, A., Anum, Q., & Masri, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.791>.
- Fitri, F. D., Natalia, D., & Putri, E. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri. Jurnal Vokasi Kesehatan
- Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis Capitis Terhadap Kejadiannya Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. Journal Of Agromedicine And Medical Sciences.
- Nihayah, L. & Armiyanti, Y., 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis Capitis terhadap Kejadian pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. journal of agromedicine and medical sciences

- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Puspita D, Messakh ST, Nuarika C. Gambaranpersonal hygiene anak usia sekolah dasar yang tinggal di sekitar tpa ngronggo salatiga pendahuluan. Kritis. 2017
- Rangkuti, Ahmad Faizal, and Feby Indah Nurcahyati. "Analisis Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 8.3 (2020): 479-489.
- Rianti, D. H. (2017). Personal hygiene dalam perspektif islam. tangerang selatan: cinta buku media
- Yunida, S., Rachmawati, K., & Musafaah, M. (2017). Factor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Di SMP Darul Hijrah Putri Martapura : Case Control Study. *Dunia Keperawatan*,. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i2.2516>